

ANALISIS PRODUKTIVITAS BENGKEL NISSAN DATSUN YOGYAKARTA (STUDI MOTIVASI KERJA DAN PRODUKTIVITAS KERJA TEKNISI)

ANALYSIS OF REPAIR SHOP PRODUCTIVITY AT NISSAN DATSUN YOGYAKARTA (STUDY OF ANALYSIS WORK MOTIVATION AND TECHNICIAN LABOR PRODUCTIVITY)

Oleh:

Erfin Fathumina dan Zainal Arifin

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: *erfinfath94@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja teknisi di Nissan Datsun Yogyakarta; pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian *Expost Facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar nilai korelasi ganda (R) yaitu sebesar 0.513 dan diperoleh sumbangan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.264 atau 26.4% disumbangkan oleh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Teknisi.

Kata kunci: Motivasi kerja, Produktivitas Kerja Teknisi

ABSTRACT

*This research aims to find out: the influence of work motivation against productivity of technicians at Nissan Datsun Yogyakarta; Approach this research is descriptive quantitative research with research method *ex post facto*. The research results show that the magnitude of the correlation double (R) amount 0.513 from the output were obtained contributions the coefficients determination (R square) as much as 0.264 that the influence of work motivation variables was on variables labor productivity as much as 26.4 % contributed by Motivation work towards labor productivity.*

Keywords: work motivation, productivity of technicians

PENDAHULUAN

Kebutuhan sarana transportasi bagi sebagian masyarakat sangat tinggi terbukti data dari Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas Polri) sampai 2015 menunjukkan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor berjenis Mobil Penumpang, Mobil Bus dan Mobil Barang di Indonesia sejumlah 22.512.918 unit kendaraan khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 262.768. Dengan besarnya jumlah dan pangsa pasar kendaraan bermotor menyebabkan Nissan Datsun untuk ikut berkompetisi dan memasarkan produk – produknya yang berjenis mobil penumpang. Maka dari itu Indomobil Nissan Datsun mendirikan *dealer ship* dan bengkel pertama di Nissan Datsun Mlati pada 2003 kemudian menyusul Indomobil Nissan Datsun Bantul 2015 guna memenuhi minat

masyarakat untuk memiliki kendaraan baru dengan kualitas yang baik dan pelayanan yang maksimal di wilayah Yogyakarta. Hal inilah yang menjadi keuntungan perusahaan otomotif untuk membuka bengkel yang dibutuhkan oleh konsumen agar memperbaiki mobil pribadinya pada bengkel pilihannya. . Kebutuhan konsumen dalam perawatan mobil ini memberikan peluang bagi perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang menyediakan jasa perbaikan yang berupa bengkel untuk memberikan kualitas dan kepuasan agar konsumen menjadi loyal, dan tentunya menjadi harapan perusahaan agar menjadi pelanggan yang melakukan pemakaian ulang jasanya dalam jangka panjang. Alasan dalam pemilihan bengkel resmi ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merk) seperti Indomobil Nissan Datsun sebagai objek penelitian adalah karena Bengkel Indomobil Nissan Datsun *dealer* resmi penjualan mobil

merek Nissan dan Datsun yang juga melayani klaim terhadap garansi mobil Nissan dan Datsun, produknya sudah dikenal disemua kalangan dan mendapatkan respon yang baik bagi pengguna merk kendaraan tersebut. Meskipun banyak bermunculan bengkel - bengkel mobil baru di daerah Yogyakarta, namun Indomobil Nissan Datsun tetap mampu memberikan pelayanan servis yang baik. Melihat besarnya jumlah kendaraan penumpang di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 4.6% atau 9180 unit mengacu kendaraan produk Nissan dan Datsun yang berada di Yogyakarta unit terhitung sejak 2003 sampai 2013 untuk jenis kendaraan penumpang dan masih aktif melakukan perawatan servis kendaraan di bengkel Nissan Datsun. Hal ini menyebabkan penilaian customer terhadap produk Nissan dan Datsun sebagai pilihan masyarakat. Sehingga dituntut untuk terus berinovasi diberbagai bidang. Dari segi pelayanan servis terutama, Indomobil Nissan Datsun memberikan inovasi tentang perjanjian servis kendaraan yaitu *Customer Appointment Service* yang memudahkan pelanggan untuk menentukan waktu dan tanggal serta mempercepat analisa perawatan yang akan dikerjakan oleh teknisi melalui *Service Advisor* (SA) yang membuka rekaman servis kendaraan tersebut yang mengacu dari servis sebelumnya. Di Indomobil Nissan Datsun Mlati, Sejak Januari sampai Maret terjadi kenaikan dalam output kendaraan, kemudian terjadi penurunan sampai bulan Juni. Setelah itu naik dibulan Juli dan turun kembali sampai bulan September. Terakhir terjadi kenaikan di bulan Oktober dan turun di bulan November kemudian naik lagi di bulan Desember. Sedangkan untuk Indomobil Nissan Datsun Bantul, sejak Januari sampai Februari terjadi penurunan, kemudian naik kembali di bulan Maret, setelah itu turun di bulan April. Bulan Mei ke Juni berangsur naik dan turun di dua bulan berikutnya yaitu Juli dan Agustus. Setelah itu dari September naik kemudian turun di oktober dan November terakhir naik kembali di bulan Desember. Salah satu penyebab dari naik turunnya unit output

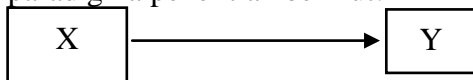
kendaraan ini akan diteliti dan dikaji secara mendalam sesuai dengan teori motivasi kerja yang ada guna memberikan penjelasan secara ilmiah tentang produktivitas kerja teknisi yang bervariasi.

Besarnya jumlah unit yang dilayani oleh dealer Nissan Datsun Yogyakarta pada 2017 disamping disebabkan hal jumlah penjualan unit juga disebabkan oleh produktivitas kerja teknisi dalam melayani *after sales* servis. Oleh karena itu penelitian tentang produktivitas kerja teknisi dan motivasi kerja teknisi menjadi sangat penting dilakukan. Maka dari itu penelitian ini hanya pada kinerja teknisi sesuai dengan motivasi kerja sehingga menghasilkan produktivitas kerja di Nissan Datsun Yogyakarta. Sebab hal ini sangat berpengaruh kepada unit *output* kendaraan setiap harinya. Sehingga bisa menambah profit bagi perusahaan Indomobil Nissan Datsun Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja teknisi di Nissan Datsun Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermanto (2012) yang berjudul "Pengaruh Prestasi *Training*, Motivasi, Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo Dan Semarang" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi *training* teknisi terhadap produktivitas kerja teknisi Nissan pada bengkel Nissan Yogyakarta, Solo dan Semarang. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = -2,133 + 0,819 X_1$, harga $F_h > F_t$ (31,027 > 4,009), dan $r = 0,587$. Hal ini berarti apabila prestasi *training* teknisi dinaikkan sebesar 1 poin maka produktivitas kerja akan naik sebesar 0,819 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa prestasi *training* teknisi mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja teknisi Nissan di bengkel Nissan Yogyakarta, Solo dan Semarang.

Motivasi kerja teknisi mempengaruhi produktivitas kerja teknisi. Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong suatu keinginan individu untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi seseorang timbul karena kebutuhan dalam diri seseorang tersebut yang dituntut pemuasan dalam memenuhi suatu kebutuhan tertentu. Kebutuhan seorang karyawan yang dalam subjek penelitian ini adalah teknisi harus diperhatikan. Kebutuhan yang dimaksud seperti kebutuhan keselamatan dalam melakukan pekerjaan, pengakuan dalam bekerja dan gaji yang sesuai dengan apa yang dikeluarkan oleh teknisi tersebut. Sebab jika pengeluaran dari teknisi tidak bisa dipenuhi maka motivasi kerja dari teknisi tersebut akan menurun sehingga produktivitas kerja teknisi juga menurun. Segala kebutuhan yang diperlukan teknisi tersebut terpenuhi maka akan memotivasi kerja teknisi untuk melakukan pekerjaan lebih baik. Maka dari itu adanya motivasi kerja yang baik dari teknisi maka produktivitas teknisi juga akan meningkat. Motivasi teknisi yang cukup tinggi akan meningkatkan kinerja sebagai upaya dalam melaksanakan tugas sehingga akan meningkatkan hasil kerja. Disamping itu dorongan seseorang untuk bekerja lebih baik yang akan meningkatkan kualitas kerja sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* atau terikat dan variabel *independent* atau bebas. Model hubungan dalam variabel ditunjukkan dalam paradigma penelitian berikut:



Gambar Model hubungan dalam variabel

Keterangan :

X : Motivasi Kerja

Y : Produktivitas Kerja Teknisi

→ : Pengaruh Variabel X terhadap Y

Variabel Y yang menjadi variabel terikat dalam Penelitian ini adalah Produktivitas Kerja teknisi. Dan Variabel X

dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja. Di Indomobil Nissan Datsun perhitungan produktivitas teknisi dihitung langsung NTA dengan *Dealer Management System*:

$$\text{Efficiency} = \frac{\text{Flate Rate Time}}{\text{Actual Time}} \times 100 (\%)$$

$$\text{OLE} = \frac{\text{Efficiency}}{100 (\%)} \times \text{Productivity}$$

Hasil tersebut dapat dilihat setiap hari di dalam DMS (*Dealer Management System*) Nissan Datsun. Di sana dijelaskan pula *Repair Order* yang dikerjakan oleh teknisi dilihat dari *Work Order (WO)* yang masuk dari *Service Advisor (SA)* sesuai dengan standar waktu pekerjaan atau *Flate Rate Time (FRT)*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mencari pengaruh dari motivasi kerja terhadap produktivitas kerja. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah produktivitas kerja teknisi dan variabel bebasnya adalah motivasi kerja. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*, yang mana dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan terhadap variabel penelitian. Peneliti hanya mencari dampak atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana gejala – gejala akan diukur menggunakan angka – angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Metode mengumpulkan data menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi perusahaan. Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Wahana Sumberbaru Yogya (Indomobil Nissan Datsun Mlati) yang beralamatkan di Jl. Magelang Km. 10, Tridadi, Sleman, Yogyakarta dan PT Wahana Sumber Mobil Yogyakarta (Indomobil Nissan Datsun Bantul) yang beralamatkan di Jl. Ring road Selatan RT. 001, Taman Tirta, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184, Indonesia.

Target/Subjek Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2018. Dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan subjek penelitian hanya 29 orang (kurang dari 30) maka teknisi digunakan sebagai responden dalam penelitian.

Prosedur

Prosedur dalam mengambil data menggunakan instrumen untuk variabel Motivasi Kerja. Instrumen atau alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memudahkan orang dalam melakukan tugas atau untuk mencapai suatu tujuan secara cepat, efektif, efisien. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian adalah metode angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner atau angket adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna". (E. P. Widoyoko, 2017 : 33). Dokumentasi merupakan merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang akan dikumpulkan kemudian diambil untuk keperluan penelitian adalah dokumen yang terkait dengan tempat penelitian, dokumen kepegawaian yang menunjang keberhasilan penelitian. Sasaran utama dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang terkait produktivitas kerja, secara kuantitas masing – masing teknisi memiliki rekaman yang berbeda – beda sesuai kondisi di lapangan. Data hasil dokumentasi ini yang akan dijadikan data sekunder untuk Produktivitas Kerja

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tempat penelitian dideskripsikan datanya dari masing –

masing variabel bebas maupun terikat. Analisis data yang akan disajikan adalah penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, grafik.

Untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana, ada syarat yang harus dipenuhi, syarat tersebut antara lain uji eksistensi, distribusi skor harus normal, hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Syarat tersebut dapat diketahui melalui analisis deskripsi data yang meliputi Modus, Median, Mean dan Standar Deviasi.

Menurut Sugiyono (2015 : 265), salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan. Maka dari itu sebelum terlebih dahulu linearitas regresinya.

Untuk menguji regresi sederhana dengan menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel Motivasi Kerja ini diukur menggunakan kuesioner yang diberikan kepada teknisi Nissan Datsun Yogyakarta. Penilaian yang diberikan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Data yang diperoleh dari kuesioner yang di sebar kepada 29 teknisi menghasilkan skor untuk variabel Motivasi Kerja diperoleh skor tertinggi **76** dan skor terendah **49**. Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata – rata (*mean*) **60.48** , nilai tengah atau *median* **60** dan modus (*mode*) **60** dan standar deviasi sebesar **5.985**. Kemudian jumlah kelas intervalnya adalah 5.8 yang dibulatkan menjadi **6**, rentang data nya **28** dan yang terakhir panjang kelas nya ada 4.6 yang dibulatkan menjadi **5**. Berdasarkan frekuensi data yang kemudian diinterpretasikan ke dalam 3 kategori, maka Motivasi Kerja Teknisi Nissan Datsun Yogyakarta mayoritas dalam kategori Sedang. Variabel Produktivitas Kerja ini diperoleh dengan dokumentasi data sekunder dari 29 teknisi Nissan Datsun

Yogyakarta yang di sebut data *Overall Labour Efficiency*. Data sekunder yang didapat menghasilkan skor produktivitas tertinggi adalah **99.36** dan skor terendah adalah **52.69**. Hasil analisis deskriptif diperoleh nilai rata – rata (*Mean*) **80.83**, nilai tengah atau median **82.84** dengan standar deviasi **11.32**. kemudian jumlah kelas interval **6** dengan rentang data **47.67** sehingga didapat panjang kelas **8**.

Berdasarkan frekuensi data yang kemudian diinterpretasikan ke dalam 3 kategori, maka Produktivitas Kerja Teknisi Nissan Datsun Yogyakarta mayoritas dalam kategori Sedang.

Melalui perhitungan menggunakan SPSS 16 maka diperoleh nilai *chi kuadrat* $0.763 > 0.05$ (Motivasi Kerja) dan $0.862 > 0.05$ (Produktivitas Kerja). Variabel bisa disebut normal jika nilai *Chi Kuadrat* Hitung lebih besar daripada nilai *Chi Kuadrat* Tabel (0.05). artinya bahwa seluruh variabel yang di uji normalitas dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menggunakan SPSS 16 dengan nilai signifikansi kesalahan 5% diketahui nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar $0.248 > 0.05$, maka terdapat hubungan yang linear antara Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja. Hasil uji linearitas dengan nilai F diketahui nilai F_{hitung} 1.508 dan F_{tabel} sebesar 2.76. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel} = 1.508 < 2.76$ sehingga keputusan uji linearitas antara Motivasi Kerja dengan Produktivitas Kerja tersebut linear

Tabel 1. Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	22.086	18.986		1.163	.255
MOTIVASI	.971	.312	.513	3.109	.004

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Dari tabel di atas diketahui nilai constant (a) sebesar 22.086, sedangkan nilai Motivasi (b) sebesar 0.971. sehingga persamaan regresi nya dapat dituliskan. $Y = a +$

bX $Y = 22.086 + 0.971X$. Konstanta sebesar 22.086 adalah nilai konsisten variabel Produktivitas Kerja, koefisien regresi X sebesar 0.971 adalah Setiap penambahan 1 (satu) nilai Motivasi Kerja maka nilai Produktivitas Kerja bertambah sebesar 0.971. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah Positif. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja. Nilai t_{hitung} diketahui

sebesar $3.109 > 2.052$ yang didapat dari t_{tabel}

dengan rumus $dk = n - k$ (n = jumlah responden, k = jumlah variabel) $29 - 2 = 27$. Berarti derajat kebebasan (dk) di dalam t_{tabel}

adalah pada baris 27 yaitu 2.052 dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 untuk uji dua pihak (*tow tail test*).

Tabel 2. Uji Korelasi

Correlations

		MOTIVASI	PRODUKTIVITAS
MOTIVASI	Pearson Correlation	1	.513**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	29	29
PRODUKTIVITAS	Pearson Correlation	.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil output SPSS 16 bahwa *signifikansi* r hitung adalah $0.004 < 0.05$ sehingga berkorelasi. Dan membandingkan *Pearson Correlation* dengan r tabel. Hasilnya adalah 0.513 dengan jumlah $N = 29$ dan taraf signifikansi $5\% = 0.513 > 0.367$ sehingga ada pengaruh antara motivasi kerja dan produktivitas kerja. Kemudian derajat hubungan *Pearson Correlation* adalah 0.513 sehingga termasuk dalam interpretasi korelasinya sedang.

Tabel 3. Nilai Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.264	.236	9.89611

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Bahwa besarnya nilai korelasi ganda (R) yaitu sebesar 0.513 dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.264 yang dimaksud bahwa pengaruh Variabel Motivasi Kerja terhadap Variabel Produktivitas Kerja sebesar 26.4%.

Tabel 4. Tabel Uji F Hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regr					
	ession	946.428	1	946.428	9.664	.004 ^a
	Resid					
	ual	2644.189	27	97.933		
	Total	3590.617	28			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS

Diketahui bahwa nilai F hitung = 9.664 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Produktivitas Kerja atau dikatakan ada pengaruh variabel Motivasi kerja terhadap Produktivitas Kerja.

Berdasarkan hasil Analisis Regresi diketahui besarnya nilai korelasi pada hubungan (R) yaitu sebesar 0.513 dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.264 yang dimaksud bahwa pengaruh Variabel Motivasi Kerja terhadap Variabel Produktivitas Kerja sebesar **26.4%**. Selanjutnya kontribusi faktor lain 74.6% yang mampu meningkatkan produktivitas kerja adalah Umur, Pengalaman kerja, Training Kerja, Golongan Jabatan.

Berdasarkan data hasil penelitian didapati bahwa usia teknisi rata – rata umur teknisi adalah 24.8 tahun dan pengalaman kerja teknisinya 5.8 tahun dengan banyaknya training 3.6 kali selama bekerja. Training meliputi untuk T2 adalah PDTN dan N-STEP 1, T3 adalah PDTN, N-STEP 1, N-STEP 2 (*Chassis, Engine, Electrical*) dan T4 adalah PDTN, N-STEP 1, N-STEP 2 (*Chassis, Engine, Electrical*) dan N-STEP 3 (*Chassis, Engine*) banyak jabatan teknisi di Nissan Datsun Yogyakarta adalah T2.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermanto (2012) tentang Pengaruh Prestasi Training, Motivasi, dan Masa Kerja Teknisi di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo dan Semarang yang hasilnya adalah kontribusi 52.25% dan sisanya 47.75% diluar faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Teknisi Nissan Datsun Yogyakarta. Didapati bahwa motivasi kerja berkontribusi terhadap produktivitas kerja sebesar 26.4%. Hal ini berarti bahwa peran motivasi kerja memberikan sumbangan sebesar 26.4% terhadap produktivitas kerja dan 73.6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Dalam hasil pembahasan didapatkan pula persamaan regresinya $Y = 22.086 + 0.971X$ yang artinya bahwa setiap kenaikan motivasi kerja sebesar 1 (satu) akan dilalui dengan kenaikan Produktivitas Kerja sebesar 0.971

Saran

Untuk meningkatkan produktivitas kerja teknisi dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerja sehingga tumbuh dorongan dalam diri untuk meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan teknisi dan produktivitas perusahaan.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi kerja teknisi Nissan Datsun Yogyakarta mayoritas pada kategori sedang.

Oleh karena itu, perusahaan wajib memberikan rangsangan untuk meningkatkan motivasi kerja agar mencapai kategori tinggi.

Agar meneliti faktor lain diluar Motivasi Kerja dan Produktivitas Kerja Teknisi yang bermanfaat bagi tempat penelitian sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang Hermanto. (2012). "Pengaruh Prestasi *Training*, Motivasi, Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo Dan Semarang". Yogyakarta. FT UNY

Gaikindo. (2017). Revisi Target Penjualan 2017. Diakses dari <https://www.gaikindo.or.id/turun-gaikindo-revisi-target-penjualan-mobil-2017/> 17/12/17 10.20 pm.

Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

SETIYATI, Sri. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, [S.l.], v. 22, n. 2, p. 200-206, oct. 2014. ISSN 2477-2410. Available at: <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/8931/7305>>. Date accessed: 25 jan. 2018. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8931>.

Sinungan, Muchdarsyah. (2005). *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Bumi Aksara.

Siregar, Syofian. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.